

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah usaha manusia yang dilakukan untuk mencari jawaban atas keingintahuan. Penelitian juga perusahaan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh setiap orang baik disadari maupun tidak. Karena setiap waktu kita selalu menemukan hal-hal baru dan senantiasa mencari penjelasan jawabannya tentang penyebab, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta akibat-akibat yang ditimbulkannya (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008: 9).

Desain penelitian (research design) adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2012: 2). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif (descriptive research) bertujuan memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan sosial, atau hubungan. Desain penelitian yang digunakan Peneliti adalah desain penelitian deskriptif dan desain penelitian asosiatif bersifat hubungan kausal.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel interview dan variabel control (Sugiyono, 2012: 38).

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yang menggambarkan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2012: 37).

3.2.1 Variabel Independen (X1)

Variabel Independen variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *earning per share*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan.

3.2.1.1 Earning Per Share

Menurut (Prastowo & Julianty, 2008: 99) *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. *Earning Per Share* (EPS) hanya dihitung untuk saham biasa. Tergantung dari struktur modal perusahaan, perhitungan *Earning Per Share* dapat dicari dengan rumus berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham istimewa}}{\text{rata rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Rumus 3.1
EPS

Debt to Equity Ratio

Menurut (Prastowo & Julianty, 2008: 89) Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan ratio *debt to equity*, dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 3.2 DER

Ukuran Perusahaan

Menurut (Arfan & Wahyuni, 2010). Ukuran perusahaan dikaitkan dengan skala yang akan mengkatagorikan perusahaan sampel dalam 3 kategori yaitu besar,

sedang, dan kecil. Ukuran perusahaan di proksikan dengan *Logaritma natural* total aktiva agar menghindari terjadinya fluktuasi data yang berlebihan. Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Rochimawati, 2010). Ukuran Perusahaan dalam peneliti ini di ukur dengan total aktiva atau total aset.

Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2012: 39) Variabel dependen variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji & Fakhrudin, 2011: 102).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Earning Per Share</i> (X1)	Jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. <i>Earning Per Share</i> (EPS) hanya dihitung untuk saham biasa. Tergantung dari struktur modal perusahaan.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham istimewa}}{\text{rata rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$	Ratio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to equity ratio</i> digunakan sebagai perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$	Ratio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan	Ln Total Aktiva	Ratio
Harga Saham (Y)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan	<i>Closing Price</i> (Harga penutupan)	Ratio

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulan yang dipelajari dari sampel akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus dari benar-benar representative (mewakili) (Sugiyono, 2014).

Adapun metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perusahaan sektor barang konsumsi dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Perusahaan yang memperoleh laba selama periode pengamatan yaitu: dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 desember setiap tahunnya selama periode pengamatan.

Perusahaan memiliki data-data yang diperlukan terkait dengan penelitian ini.

Dari 18 perusahaan yang menjadi populasi, didapatkan sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3.2 Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5	MLBI	Multi Bintang Inidonesia Tbk, PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	STTP	Siantar Top Tbk, PT

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012: 224). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dari data laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode peneliti tahun 2013-2017.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147). Menurut (Nyoman, 2012: 51) penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena / peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai mengenai keadaan saat ini.

Menurut (Efferin et al., 2008: 12). Penelitian deskriptif (descriptive research) bertujuan memberikan gambaran tentang detail-detil spesifik dari sebuah situasi, lingkungan sosial, atau hubungan. Tujuan dari penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi, memberikan gambaran dan menguji pengaruh *debt to equity ratio* dan *current ratio* yang dianalisis secara objektif terhadap *return on asset*, baik secara parsial maupun simultan.

3.5.2 Analisis Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto & MM, 2011: 84).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Kolmogorov Sminov dalam menguji normalitas data penelitian. Menurut (J. Arifin, 2017: 120), uji kolmogorov sminov digunakan untuk menguji kesesuaian sampel dengan suatu bentuk distribusi populasi tertentu. Uji ini juga dapat dilakukan untuk menguji dua sampel yang berasal dari dua populasi yang nominal maupun ordinal.

(Wibowo, 2012: 62) menyatakan kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan Nilai *Probability Sig (2 tailed)* $> 0,05$.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi Multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Menurut (Wibowo, 2012: 87), jika nilai VIF kurang dari 10, itu

menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

Model lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung model multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2013: 62) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2016: 134).

Menurut (Sujarweni, 2016: 232), cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0

Titik-titik dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali

Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2016: 231) menjelaskan bahwa menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan *table Durbin Watson* (dI dan du).

Berikut disajikan tabel Durbin- Watson

Durbin – Watson (DW)	Kesimpulan
$< dI$	Terdapat autokolerasi (+)
dL sampai dengan dU	Tanpa Kesimpulan
dU sampai dengan $4 - dU$	Tidak terdapat autokolerasi
$4 - dU$ sampai dengan $4 - dL$	Tanpa Kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada autokolerasi (-)

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai

variabel yang memiliki hubungan pengaruh, dengan dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat-syarat tersebut. Di antara syarat tersebut adalah data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik.

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut, (Wibowo, 2012: 127)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen (harga saham)

a = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Nilai koefisien regresi

X_1 = Variabel independen pertama (*Earning Per Share*)

X_2 = Variabel independen kedua (*Debt to Equity Ratio*)

X_3 = Variabel independen ketiga (Ukuran perusahaan)

e = *Error*

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. (Wibowo, 2012: 124) menjelaskan uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau profitabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat signifikansi, adalah profitabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95%, arti dari angka tersebut adalah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil.

3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Menurut (Nugroho, 2011: 100) untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau per variabel digunakan uji t. Langkah-langkah dalam uji hipotesis parsial adalah sebagai berikut:

Menentukan formula hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

Menentukan *level of significant*. Depan $\alpha = 5\%$

Menentukan nilai t hitung dengan persamaan:

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

β_i = Koefisien Regresi Variabel X_1

$S\beta_i$ = Standar *Error* dari X_1

Tingkat pengujian:

Jika $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau dengan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Menentukan H_0 diterima atau ditolak

Mengambil kesimpulan

3.5.4.2 Uji F (Simultan)

Menurut (Nugroho, 2011: 99) menjelaskan bahwa untuk mengetahui bersama-sama apakah secara simultan variabel bebas P_1 (X_1), variabel bebas P_2 (X_2) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen K (Y), maka dapat dilakukan uji signifikansi dengan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran perusahaan) Secara bersama-sama terhadap variabel terikat (harga saham)

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran perusahaan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (harga saham)

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima, maka nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Adapun perhitungan F hitung dilakukan dengan menggunakan persamaan:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Bebas

N = Jumlah Sampel

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika F hitung \geq F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas, dasar pengambilan keputusan adalah:

Apabila nilai probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila nilai probabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam, Kepri – Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb		Mar	
	2018				2018				2018				2018				2019				2019		2019	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
Studi kepustakaan	■	■																						
Penentuan Topik	■	■	■	■																				
Penentuan Judul					■																			
Penentuan Objek						■	■	■																
Pengajuan Proposal									■	■	■	■												
Penelitian lapangan											■	■	■	■	■	■								
Pengolahan data																	■	■	■	■	■	■		
Pembuatan laporan																					■	■	■	■
Pemeriksaan Laporan																					■	■	■	■
Pengumpulan Hasil																					■	■	■	■
Presentasi Penelitian																								■